

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksinasi merupakan pemberian antigen yang dimasukan ke dalam tubuh sehingga dapat merangsang atau meningkatkan pembentukan imunitas secara aktif yang mana ketika terpajan dengan penyakit maka tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit yang ringan pada bayi yang diimplementasikan melalui program imunisasi (1). Menurut IDAI tahun 2020 setiap anak (di bawah 12 bulan) harus mendapatkan vaksinasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis *Bacillus Calmette Guérin* (BCG), Difteri/Pertusis/Tetanus Hepatitis B *Haemophilus Influenzae* tipe B (DPT-HB-HiB) 3 dosis, vaksin polio oral (OPV) 4 dosis dan campak/rubella (MR) 1 dosis. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menekankan pentingnya mengimunisasi bayi berusia 24 bulan selama pandemi Covid-19. *World Health Organization* (WHO) memperingatkan hambatan layanan imunisasi jangka pendek akan membuat banyak orang yang rentan dan meningkatkan kemungkinan Kejadian Luar Biasa (KLB) dari wabah PD3I. Perihal ini dapat berujung pada peningkatan angka kematian anak terhitung perkara tersembunyi yang berpotensi mengancam kondisi kesehatan (2).

Berlandaskan informasi *Global Alliance for Vaccines and Immunization* (GAVI), WHO serta UNICEF menyebutkan sedikitnya 80 juta anak di bawah usia 1 tahun akan terjangkit difteri, campak, dan polio akibat terputusnya layanan imunisasi teratur di tengah pandemi Covid-19. Terdapat 64% dari 107 negeri menghadapi kendala atau keterlambatan pelaksanaan pelayanan imunisasi teratur dan 60 negara mengalami keterlambatan pelaksanaan kampanye imunisasi khususnya campak dan polio yang berbahaya bagi terjadinya Kejadian Luar Biasa PD3I (KLB) (3).

Cakupan pelayanan kesehatan yang belum menyeluruh dan tingginya kormobiditas pada anak Indonesia dapat menjadi penyebab tingginya angka kematian Covid-19. Kasus positif Covid-19 anak usia 0-5 tahun di Indonesia mencapai 2,9% dengan catatan 113.000 terkonfirmasi dan 100.000 tidak terkonfirmasi tiap minggunya serta wafat kurang lebih 0.6%. Permasalahan

kematian akibat Covid-19 sepanjang masa pandemi berlandaskan umur antara lain berlangsung pada usia 0-28 hari sekitar 30%, usia 29 hari - 11 bulan 29 hari sekitar 22 %, usia 1- 5 tahun 11 bulan 29 hari sekitar 21% (4).

Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%, yang mana angka tersebut telah penuhi sasaran Renstra tahun 2019 ialah sebesar 93%. Sebaliknya cakupan imunisasi dasar pada bayi tahun 2019 di Provinsi Aceh mencapai 50,9% yang mana menjadikan Aceh menjadi provinsi dengan capaian imunisasi terendah di Indonesia. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2019 Kota Lhokseumawe mendapatkan prevalensi sebanyak 56%, berdasarkan Desa/Kelurahan Banda Sakti 68,9% (5).

Cakupan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) secara global tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 15% dari 92% menjadi 79%. Cakupan IDL di Indonesia tahun 2020 hanya sebesar 83,3% dan angka tersebut merupakan angka cakupan imunisasi terendah dalam kurun waktu 2011-2020 dengan target Renstra tahun 2020 sebanyak 92,9% secara Nasional. Hasil cakupan IDL berdasarkan provinsi di tahun 2020 hanya 6 Provinsi yang dapat mencapai target Renstra, diantaranya yaitu Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta serta Jambi. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Provinsi Aceh (41,8%) (4,6). Data imunisasi dasar lengkap menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2020 Kota Lhokseumawe mendapatkan prevalensi sebanyak 53.6%, berdasarkan Desa/Kelurahan tahun 2020 wilayah Banda Sakti mencapai 68,6% (7).

Data tahun 2019 mengenai cakupan desa UCI (*Universal Child Immunization*) di cakupan desa UCI di Indonesia sebesar 81.34%. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (23.76%) dan Papua (44.21%) (8). Data tahun 2020 mengenai cakupan desa UCI (*Universal Child Immunization*) Kota Lhokseumawe sebesar 19.1% dengan presentasi per-puskesmas di wilayah Banda Sakti didapatkan 25% (9).

Imunisasi dasar lengkap Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2021 hingga bulan Maret Kota Lhokseumawe mendapatkan prevalensi sebanyak 14.4%,

prevalensi Desa/Kelurahan tahun 2021 hingga bulan Oktober wilayah Banda Sakti mencapai 21,3% (10).

Berdasarkan penyebaran penularan Covid-19 dan penurunan cakupan imunisasi Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan NO.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Corona Virus (Infeksi 2019- nCoV) selaku penyakit yang bisa memunculkan wabah dan upaya penanggulangannya, hingga butuh dilakukan tindak lanjut pencegahan penyebaran Covid-19 dengan iktikad serta tujuan guna memberikan perlindungan kepada publik, berkaitan dengan program Imunisasi selama masa pandemi (11). Hal ini dibutuhkan agar tindakan tenaga medis dapat memainkan peran penting dalam membantu meyakinkan orang tua melalui keputusan mereka untuk melaksanakan vaksinasi.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang mencakup seluruh negara. Masa Pandemi Covid-19 sebagai masa yang sangat mengkhawatirkan bagi para bayi dan batita. Imunisasi mempengaruhi sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit tertentu. Dengan penurunan cakupan imunisasi memberikan dampak buruk dan dapat meningkatkan KLB. Cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2020 merupakan cakupan terendah dalam 9 tahun terakhir (83,3%), dan cakupan imunisasi di kota Lhokseumawe hingga bulan oktober belum mencapai target. Banda sakti merupakan kecamatan yang memiliki angka kelahiran tertinggi untuk wilayah Kota Lhokseumawe yaitu sebanyak 1.237 kelahiran selama tahun 2021, dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai imunisasi dasar lengkap selama masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan cakupan Imunisasi dasar lengkap selama masa pandemi di daerah Banda Sakti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik responden di wilayah Banda Sakti?
2. Bagaimanakah gambaran peran ayah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti saat pandemi?

3. Bagaimanakah gambaran peran ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti saat pandemi?
4. Bagaimanakah gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap selama masa pandemi di wilayah Banda Sakti?
5. Bagaimanakah hubungan peran orang tua selama masa pandemi dalam pemberian Imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua selama masa pandemi dalam pemberian Imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik responden di wilayah Banda Sakti.
2. Mengetahui gambaran peran ayah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti saat pandemi.
3. Mengetahui gambaran peran ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti saat pandemi.
4. Mengetahui gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap selama masa pandemi di wilayah Banda Sakti.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang peran orang tua dalam kegiatan pemberian imunisasi dasar lengkap selama masa pandemi di wilayah Banda Sakti
2. Menambah pengetahuan serta pemahaman orang tua tentang pemberian Imunisasi dasar lengkap di wilayah Banda Sakti.
3. Sebagai data dasar yang dapat digunakan guna riset lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pihak tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya dalam pemenuhan cakupan Imunisasi dasar lengkap.
2. Membantu orang tua dan pihak keluarga agar tetap melakukan pemberian Imunisasi dasar lengkap.

3. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mencegah kematian akibat kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia.